

## **EDUKASI KESEHATAN GIGI DAN MULUT TERHADAP PENYANDANG TUNADAKSA**

Ulliana<sup>1✉</sup>, Wulan Rizqi Anwar<sup>2</sup>

Corresponding author: [ulliana1212@gmail.com](mailto:ulliana1212@gmail.com)

<sup>1,2</sup> Akademi Kesehatan Gigi Ditkesad Jakarta, Indonesia

**Genesis Naskah:** Received: 11-01-2023, Revised: 11-04-2023, Accepted: 28-04-2023, Available Online: 15-05-2023

### **Abstrak**

Statistik menunjukkan bahwa penyakit gigi dan mulut hampir menyerang setiap orang, termasuk orang yang mempunyai gangguan disabilitas, salah satunya anak berkebutuhan khusus pada kelompok tunadaksa. Tunadaksa merupakan suatu keadaan terganggu akibat adanya gangguan bentuk atau pada tulang, otot, sendi untuk menjalankan fungsinya secara normal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh penyakit, kecelakaan atau disebabkan oleh penyakit, kecelakaan dan pembawaan sejak lahir. Pendidikan kesehatan gigi menjadi salah satu program bimbingan belajar bagi penyandang tunadaksa yang perlu ditanamkan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan para penyandang Tunadaksa sebagai upaya *self care* dalam kesehatan gigi dan mulut. Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian pre test terlebih dahulu dengan menggunakan instrument kuesioner, kemudian diberikan edukasi dan pemahaman tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut melalui metode penyuluhan dibantu dengan media pembelajaran power point dan alat peraga (phantom). Pada akhir sesi kegiatan dilakukan diskusi tanya jawab dan simulasi menyikat gigi dengan cara yang benar serta pengisian post test untuk melihat adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan materi yang sudah dijelaskan. Hasil pelaksanaan kegiatan ini saat dilakukan pre test kriteria baik 2,5% dan setelah dilakukan post-test kriteria baik meningkat menjadi 57,5%. Hasil uji beda didapatkan p-value 0,000 (<0,05) dan dapat disimpulkan edukasi menggunakan media pembelajaran slide show dan alat peraga dapat meningkatkan pengetahuan penyandang tunadaksa tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

**Kata Kunci :** Edukasi, kesehatan gigi, pengetahuan, tunadaksa

## ***DENTAL HEALTH EDUCATION FOR PEOPLE WITH DISABILITIES***

### **Abstract**

Statistics show that oral diseases affect almost everyone, including people with disabilities, including children with special needs in the deaf group. Deafness is a state of disruption due to deformities in bones, muscles, and joints to run function normally. This condition can be caused by illness, accident or caused by illness, accident and carrying from birth. Dental health education is one of the tutoring programs for people with disabilities that need to be instilled to increase the knowledge of people with disabilities as a self-care effort in dental health. The method of implementing the activity begins with giving a pre-test first using a questionnaire instrument, then education and understanding of how to maintain oral and dental health through the counselling method assisted by learning media power points and props (phantoms). At the end of the activity session, a question and answer discussion and simulation of brushing your teeth in the right way and filling out a post-test to see an increase in knowledge after being given the material that has been explained. The results of the implementation of this activity when the pre-test criteria were carried out were both 2.5% and after the post-test, the good criteria increased to 57.5%. The results of the different tests obtained a p-value of 0.000 (<0.05) and it can be concluded that education using slide show learning media and teaching aids can increase the knowledge of people with disabilities about how to maintain oral and dental health.

**Keywords:** Education, dental health, knowledge, disability

## **Pendahuluan**

Anak berkebutuhan khusus merupakan individu yang mempunyai kelainan fisik dan atau mental yang dapat mengganggu atau merupakan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara selayaknya dibandingkan anak-anak normal lainnya (Abdullah & Nandiyah, 2013). Pada umumnya anak berkebutuhan khusus mempunyai kesehatan dan kebersihan gigi yang buruk sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus bagi anak yang berkebutuhan khusus (Veriza & Boy, 2018). Statistik menunjukkan bahwa penyakit gigi dan mulut hampir menyerang setiap orang, termasuk orang yang mempunyai gangguan disabilitas, salah satunya anak berkebutuhan khusus pada kelompok tunadaksa. Hasil ini juga selaras dengan penelitian oleh (Hayuningtyas, N. F., Salsabila, F., Shafira, E. F., Herlina, I., & Pertiwi, 2019) melaporkan bahwa siswa tunadaksa di Sekolah Luar Biasa Negeri Cileunyi banyak mengalami masalah kesehatan yang terkait dengan kesehatan gigi dan mulut yang buruk.

Tunadaksa merupakan suatu keadaan terganggu akibat adanya gangguan bentuk atau pada tulang, otot, sendi untuk menjalankan fungsinya secara normal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh penyakit, kecelakaan atau disebabkan oleh penyakit, kecelakaan dan pembawaan sejak lahir (Jefri, 2016). Oleh sebab itu penyandang tunadaksa pasti memerlukan tools untuk mempermudah gerakan mereka. Menurut (Murdiyati, 2012) tunadaksa memiliki 2 kategori yaitu *ambulant-disabled* dan *wheelchair-bound disabled*.

Panti Sosial Bina Daksa Budi Bakhti Cengkareng Jakarta Barat merupakan panti yang peduli dengan kelompok yang mengalami keterbatasan anggota tubuh. Berdasarkan hasil pra survei melalui wawancara dengan pengasuh panti bagi penyandang tunadaksa diperoleh bahwa belum pernah dilakukan edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut di Panti Sosial. Hal tersebut, Dibutuhkan pendidikan khusus dan dukungan sarana berupa instruksi, bahan dan alat yang adekuat, serta motivasi, dan dukungan sarana.

Pendidikan kesehatan gigi menjadi salah satu program bimbingan belajar bagi penyandang tunadaksa yang perlu ditanamkan dengan tujuan agar dapat mandiri serta berpartisipasi dalam lingkungan sosialnya. Maka bimbingan belajar untuk memperoleh edukasi kesehatan gigi dan mulut ini merupakan suatu yang mendasar bagi penyandang tunadaksa. Tujuan pengabmas ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan para penyandang Tunadaksa sebagai upaya self care dalam kesehatan gigi dan mulut

## **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan penyandang tunadaksa tentang kesehatan gigi dan mulut. Penyandang tunadaksa diberikan edukasi dan pemahaman tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut melalui metode penyuluhan dibantu dengan media pembelajaran power point dan alat peraga (phantom).

Sasaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah penyandang tunadaksa sebanyak 40 khalayak sasaran yang terdiri dari 23 orang laki-laki dan 13 orang Perempuan di Panti Sosial Bina Daksa Budi Bakthi Cengkareng Jakarta Barat.

Kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut terhadap penyandang tunadaksa yang terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

#### 1. Melakukan survei

Kegiatan survei di Panti Sosial Bina Daksa Budi Bakthi Cengkareng Jakarta Barat untuk mendapatkan data awal penyandang tunadaksa.

#### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pengasuh penyandang tunadaksa. Hasil wawancara diperoleh bahwa panti ini belum pernah dilakukan edukasi terkait kesehatan gigi dan mulut.

#### 3. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pengabdian kepada masyarakat, sasaran diberikan pre test terlebih dahulu menggunakan instrument kuesioner. Kegiatan inti berikutnya yaitu memberikan edukasi tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media power point dan alat peraga berupa phantom.

#### 4. Kegiatan akhir

Pada akhir sesi kegiatan dilakukan diskusi tanya jawab dan simulasi menyikat gigi dengan cara yang benar serta pengisian post test untuk melihat adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan materi yang sudah dijelaskan.

Evaluasi metode jangka pendek dengan indicator keberhasilan setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat berupa terlaksananya kegiatan dan peserta mendapatkan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut.

Rencana tindak lanjut dari hasil evaluasi perlu diberikan pelatihan terhadap pengasuh penyandang tunadaksa di Panti Sosial Bina Daksa Budi Bakthi Cengkareng Jakarta Barat tentang cara pemeliharaan *oral hygiene* penyandang tunadaksa yang memiliki keterbatasan secara motoric, mengalami gangguan sensorik, dan memiliki keterbatasan penuh dalam melakukan aktivitas fisik dan tidak mampu mengontrol gerakan fisik.

### Hasil dan Pembahasan

Karakteristik sasaran berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam tabel berikut, diantaranya:

**Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	23	57,5
Perempuan	17	42,5
Jumlah	40	100

Tabel 1 menunjukkan penyandang tunadaksa laki-laki lebih banyak daripada perempuan yaitu laki-laki sebanyak 23 responden (57,5%) sedangkan perempuan 17 responden (42,5%).

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Penyandang Tunadaksa Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Sebelum dan Sesudah Intervensi Edukasi**

Tingkat Pengetahuan	Sebelum intervensi		Sesudah Intervensi	
	F	%	F	%
Baik	1	2,5	23	57,5
Cukup	10	25	15	37,5
Kurang	29	72,5	2	5

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sasaran sebelum diberikan edukasi mayoritas berada pada kategori kurang 29 (72,5%) dan tingkat pengetahuan sasaran sesudah diberikan edukasi mayoritas berada pada kategori baik 23 (57,5%).

**Tabel 3. Hasil Uji Beda (Wilcoxon) Sebelum dan Sesudah Intervensi Edukasi**

Tingkat Pengetahuan	N	P-Value	Pernyataan
Pre	40	0,000	Ada perbedaan yang bermakna
Post	40		

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji menggunakan *Wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* 0,000 yang berarti  $P < 0,05$ , kesimpulannya edukasi dengan menggunakan media pembelajaran slide show dan alat peraga dapat meningkatkan pengetahuan penyandang tunadaksa tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.



**Gambar 1. Pengisian Kuesioner**



**Gambar 2. Edukasi Kesehatan gigi dan Mulut**

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan tingkat pengetahuan sasaran tentang kesehatan gigi sebelum diberikan edukasi hanya 1 responden yang memiliki pengetahuan kategori baik, mayoritas responden memiliki pengetahuan pada kategori kurang sebanyak 29 responden (72,5%). Hasil wawancara dengan pengasuh Panti melaporkan bahwa Panti Sosial Bina Daksa Budi Bakthi Cengkareng Jakarta Barat belum pernah dikunjungi oleh tenaga kesehatan gigi, sehingga masih banyaknya pengetahuan sasaran pada kategori kurang. Selain itu, faktor lain disebabkan penyandang tunadaksa memiliki keterbatasan fisik atau bagian tubuh yang tidak dapat berfungsi secara sempurna, sehingga penyandang tunadaksa sulit untuk memperoleh pendidikan kesehatan gigi secara mandiri (Rachman, 2018)

Hasil pengabdian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan gigi, sedangkan faktor eksternal yaitu kurangnya informasi, kurangnya dukungan dan petugas

kesehatan.(Notoatmodjo, 2015). Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan memahami, tetapi juga bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan Kesehatan (Bestfy Anitasari, 2020). Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap personal hygiene gigi dan mulut (Sulastri, 2018).

Tunadaksa merupakan ketidakmampuan anggota tubuh dalam melakukan fungsinya secara normal yang disebabkan oleh bawaan pada saat lahir ataupun adanya penyakit dan kecelakaan yang menyebabkan perkembangan fisik yang tidak sempurna sehingga dalam melakukan mobilitas diperlukan bantuan secara khusus (Jefri, 2016).

Peningkatan pengetahuan pada penyandang tunadaksa melalui penyuluhan dengan metode ceramah dibantu dengan media lain seperti media model gigi dapat membantu mengingat bagian-bagian gigi yang biasa disikat sehingga lebih mengerti ketika ditunjukkan bagian-bagian gigi yang perlu disikat dengan dengan cara simulasi menyikat gigi pada phantom (Agung et al., 2022).

### **Kesimpulan dan Saran**

Tingkat pengetahuan penyandang tunadaksa sebelum diberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut mayoritas berada pada kategori kurang 29 (72,5%). Tingkat pengetahuan penyandang

tunadaksa sesudah diberikan pendidikan kesehatan gigi mayoritas berada pada kategori baik 23(57,5). Hasil uji beda menggunakan *Wilcoxon* didapatkan nilai P-value 0,000 yang berarti  $P < 0,05$ , artinya edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan media pembelajaran *slide show* dapat meningkatkan pengetahuan penyandang tunadaksa.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada penyandang tunadaksa disarankan untuk diadakan pelatihan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kepada pengasuh penyandang tunadaksa di Panti Sosial.

### **Daftar Pustaka**

- Abdullah, & Nandiyah. (2013). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus. *Magistra*, 25(86), 1–10.
- Agung, G. A. A., Wirata, N., Raiyanti, I., & Widiari, N. N. (2022). Pengaruh Penyuluhan Dan Pelatihan Menyikat Gigi Terhadap Perilaku Menyikat Gigi Pada Penyandang Tunadaksa Di Yayasan Cahaya Mutiara Ubud, Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar Tahun 2022. *Dental Health Journal*, 9(2), 78–85.
- Bestfy Anitasari. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn 120 Gontang Kab. Luwu Utara. *Jurnal Lontara Kesehatan*, 1(9).
- Hayuningtyas, N. F., Salsabila, F., Shafira, E. F., Herlina, I., & Pertiwi, A. S. P. (2019). Metode self and home care solusi kesehatan gigi dan mulut anak tunadaksa. *Prosiding Program Kreativitas Mahasiswa*, 3, 329.
- Jefri, T. (2016). Aksesibilitas Sarana dan Prasarana bagi Penyandang Tunadaksa di Universitas Brawijaya. *Ijds*, 3(1), 16–25.
- Murdiyati, D. S. (2012). Aksesibilitas Sarana Prasarana Transportasi yang Ramah bagi Penyandang Disabilitas pada TransJakarta. *Universitas Atmajaya*.
- Notoatmodjo, S. 2014. (2015). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. In *Biomass Chem Eng*.
- Rachman, T. (2018). Karakteristik Dan Model Pendidikan Bagi Anak Tuna Daksa. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.

- Sulastri, S. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap dan perilaku dalam memelihara personal hygiene gigi dan mulut pada anak usia sekolah di SD Negeri Payung. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*.  
<https://doi.org/10.33366/cr.v6i1.786>
- Veriza, E., & Boy, H. (2018). Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Autisme. *Faletehan Health Journal*, 5(2), 55–60.  
<https://doi.org/10.33746/fhj.v5i2.9>